

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap proses pembentukan habitus pada anak autis di panti asuhan Alpha Omega dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan dan pelayanan yang disediakan di yayasan alpha omega iyalah berdasarkan kemampuan pada anak sendiri dan mengurus anak mulai dari bangun tidur.
2. Mendidik anak autis tidak mudah, pengasuh memiliki cara untuk mengembangkan atau membentuk kebiasaan pada anak autis dan beberapa kendala dalam mendidik dan membimbing anak autis dalam proses pengembangan habitus atau kebiasaan-kebiasaan. Cara-cara yang digunakan pengasuh dalam mendidik anak autis seperti memeberikan contoh terlebih dahulu agar anak autis dapat mengikutinya, memberikan hal-hal yang menarik perhatian anak-anak autis agar tetap diam dan memperhatikan pengasuh/guru saat memberikan pengajaran. Ketika dalam proses pengembangan kebiasaan, pengasuh tidak boleh meninggikan suara kepada anak-anak autis sebab dapat menyebabkan anak akan melawan dan bereaksi berlebihan. Harus penuh dengan kesabaran dalam mendidik anak-anak autis.
3. Beberapa kendala saat mendidik atau mengembangkan kebiasaan pada anak-anak autis, seperti pengajaran yang diberikan kepada mereka tidak

bisa hanya dengan sekali dua kali tetapi dengan cara berulang-ulang. Ketika saat proses mendidik atau pengembangan kebiasaan pada anak autis, mereka (anak autis) sering berlarian kesana-sini yang mengakibatkan pengasuh tidak bisa fokus dalam mendidik anak tersebut. Oleh sebab itu, pengasuh lebih sering memberikan pengajaran kepada anak autis secara individual karena akan lebih nyaman dan tidak terganggu dengan anak yang lainnya. Kemudian kendala yang dialami pengasuh dan guru yaitu fasilitas yang kurang memadai untuk membantu mendukung proses pembelajaran. Masih adanya alat-alat atau perlengkapan yang masih kurang dan rusak, ini yang membuat ketidaknyamanan dalam proses mendidik atau membentuk kebiasaan pada anak autis.

4. Kemampuan yang berbeda membuat pengasuh atau guru menerapkan pola pembelajaran terhadap anak autis yaitu pola pembelajaran secara individual

1. Pola pembelajaran individual

Pola pembelajaran individual ini pengasuh atau guru mengajari anak autis dengan individual. Mereka mendapat bimbingan dan ajaran secara individu oleh pengasuh atau guru dengan mengajarkan materi atau kebiasaan yang sesuai dengan mereka. Kemampuan anak autis berbeda dengan anak normal pada umumnya, anak autis harus dididik secara terus-menerus sampai mereka mengerti. Maka dari itu pola pembelajaran individual ini dibuat agar anak autis mendapat pengajaran secara *face to face* dari pengasuh atau guru dengan kesabaran dan perhatian.

Pembelajaran individual dilakukan agar anak autis lebih mudah untuk menanggapi dan dapat langsung di jalankan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang proses pembentukan habitus pada anak autis di panti asuhan Alpha Omega maka diperoleh beberapa saran:

1. Ketua Yayasan Alpha Omega

1. Sarana dan prasarana di yayasan kesejahteraan alpha omega hendaknya dapat dilengkapi lagi. Misalnya, dengan menambahkan kipas angin di asrama dan sekolah, menambahkan perlengkapan kelas yang sudah rusak, melengkapi alat-alat keterampilan yang belum ada atau mengganti alat yang sudah tidak terpakai lagi.
2. Menambahkan pengasuh di asrama agar tidak kewalahan dalam mendidik anak autis.
3. Meningkatkan hubungan ataupun kerjasama yang lebih komunikatif lagi antara pihak Yayasan Alpha Omega dengan orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak didiknya. Agar orang tua dan pihak yayasan bisa saling memberi masukan dan saling mengingatkan bagaimana yang terbaik untuk anak didiknya ataupun anak sendiri.

2. Pengasuh/Guru Yayasan Alpha Omega

1. Pengasuh/guru harus sering-sering melakukan komunikasi kepada orang tua tentang perkembangan anak autis di kelas maupun

diasarama. Misalnya dalam pengembangan kebiasaan-kebiasaan atau keterampilan.

2. Pengasuh/guru harus memiliki kesabaran dan keuletan dalam melatih dan mendidik anak autis agar tercapai tujuan pembelajaran.
3. Pengasuh/guru harus memiliki cara tersendiri agar ketika belajar anak autis tidak mersa jenuh atau bosan, memiliki apresiasi yang mengajak ataupun mengikutkan anak autis kedalam materi ataupun bahan ajaran yang berlangsung.
4. Pengasuh/guru harus mendidik anak autis dalam peraturan Yayasan Alpha Omega, serta mengajarkan anak autis lebih mandiri agar dapat mengurus dirinya sendiri.